

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang

Sejauh ini, Indonesia diketahui menjadi salah satu Negara yang masyarakatnya memiliki motivasi membaca yang rendah. Hal ini sejak penelitian yang dilakukan oleh UNESCO diterbitkan pada tahun 2016, diketahui bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat membaca yang rendah, yakni 0,001% artinya dari seribu masyarakat Indonesia hanya ada satu orang yang rajin membaca (Tan, 2020). Hal ini juga menempatkan Indonesia di posisi ke 60 dari 61 Negara yang ikut serta dalam penelitian lain mengenai minat membaca yang bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* (Putri M, 2021).

Pada artikel berbeda yang diterbitkan oleh Portal Bandung Timur, Abdul Muhaimin Iskandar yang biasa disapa Gus Ami berpendapat jika membaca belum menjadi suatu kebiasaan yang tumbuh pada masyarakat Indonesia. Meskipun Indeks Kegemaran Membaca (IKM) meningkat dibandingkan tahun 2016. IKM Indonesia mencatat skor 26,5 dan menjadi 55,74 pada 2020 (Portal Bandung Timur, 2021).

Gambar 1.1

Indeks kegemaran membaca masyarakat Indonesia (dikutip oleh Databoks, 2020)



Motivasi adalah tenaga pendorong dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan Graham (2020), mendefinisikan motivasi sebagai studi tentang mengapa seseorang bertindak seperti itu. Motivasi juga merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu [Morgan, 1995].

Membaca merupakan jendela ilmu. Kita bisa memahami beberapa hal baru tanpa harus melihatnya ataupun mengalaminya secara langsung hanya dengan membaca. Dewasa ini, membaca juga merupakan suatu kegiatan wajib yang perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir serta mengasah perkembangan otak. Banyak dari kita menjadikan membaca sebagai kegemaran untuk mengisi waktu senggang. Beberapa diantaranya menikmati kata-perkata, kalimat-perkalimat demi memahami maksud dari apa yang dibacanya. Rahim (dalam Iswara, 2016), menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan mengenal huruf, selanjutnya merangkainya menjadi sebuah kata, kemudian menjadi sebuah kalimat dan memahaminya. Menurut Mayssara A. Abo Hassanin (2014), membaca telah jadi bagian dalam kehidupan, karena dengan membaca kita bisa memperoleh beragam informasi.

Peneliti mengamati salah satu akun base di *twitter*. Akun tersebut merupakan akun yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan literasi, membaca, dan segala hal tentang buku. Terdapat sebanyak 250 ribu pengguna yang mengikuti akun *@literarybase* tersebut. Mereka membagikan hal-hal yang berkaitan dengan dunia perbukuan, misalnya ajakan untuk membaca buku bersama, membahas buku yang segera terbit ataupun akan cetak ulang, memberi informasi mengenai diskon buku, memberi referensi bacaan yang diinginkan, dan lain sebagainya.

Mengingat Indonesia termasuk ke dalam Negara dengan penduduk yang memiliki tingkat literasi yang rendah, akun *@literarybase* dapat menjadi salah satu ruang bagi individu yang gemar membaca atau ingin meningkatkan motivasi membacanya. Akun *@literarybase* merupakan salah satu akun base otomatis. Seluruh pengikut *@literarybase* yang sudah diikuti kembali dapat mengirim *tweet* melalui pesan atau *direct messages* sehingga dapat berinteraksi kepada *followers* atau pengikut akun *@literarybase* yang lainnya. Berdasarkan kegiatan tersebut maka, *followers @literarybase* yang lain akan merasakan interaksi sebagai sesama penggemar buku.

Seperti yang diketahui segala kegiatan pasti memiliki manfaat, begitu juga dengan membaca. Membaca memiliki beberapa manfaat yang baik bagi tubuh dan pikiran individu, beberapa di antaranya yaitu; membaca dapat melindungi individu dari penyakit Alzheimer, membaca secara teratur dapat membantu individu menambah pengetahuan, membaca membuat individu lebih menyadari apa yang telah terjadi di sekitarnya, baik itu mengenai masalah politik, ekonomi, sosial, ataupun mengenai perkembangan teknologi, membaca

dapat membuat individu memahami lebih banyak kosa kata, dapat mengurangi stress, meningkatkan kreativitas dan imajinasi individu, selain itu membaca juga menawarkan kedamaian mental dan mendorong hal-hal positif (Kulkani, 2021).

Selain itu membaca juga memiliki beberapa tujuan, hal tersebut diuraikan oleh [Ahuja, 1991], yaitu: untuk memenuhi keinginan akan pengetahuan, untuk memadankan pandangan tentang suatu subjek, untuk menemukan ilustrasi ide, untuk menemukan relasi, untuk mencatat sejauh mana sesuatu itu benar, untuk melihat dua sisi pertanyaan, untuk mencari nasihat, untuk memperoleh sikap berpikiran terbuka dan kemampuan untuk membentuk penilaian tentative, untuk menyenangkan anak-anak, untuk mempelajari pendapat sebuah distrik tentang masalah politik.

Followers @literarybase merupakan individu yang sudah gemar membaca sebelumnya. Berdasarkan tujuan dan manfaat membaca yang dipaparkan di atas, peneliti membuat pertanyaan terbuka kepada followers *@literarybase* yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Pertanyaan tersebut berupa pendapat mereka mengenai manfaat yang didapatkan saat mereka sering membaca buku. Salah satu diantaranya mengungkapkan bahwa individu tersebut “*Menjadi lebih terbuka, bisa melatih berpikir kritis, melihat sudut pandang baru, menambah kosa kata, kita jadi lebih tahu hal-hal yang jarang dibicarakan karena dunia buku tuh luas.*” Selain itu, adapula yang mengatakan jika membaca membuatnya lebih mengasah pola pikir meskipun buku yang ia baca dalam kategori buku fiksi, hal itu tidak menutup kemungkinan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baru. Pendapat lainnya mengatakan bahwa membaca dapat menambah kosa kata yang ia pahami, juga melatih *critical thinking, release stress*, dan menambah wawasan.

Selanjutnya, peneliti juga menyebarkan *form* kuesioner demi menambah dan memperluas anggapan peneliti terhadap pandangan pembaca mengenai hal yang memotivasi responden dan capaian yang didapatkan setelah mereka selesai membaca buku. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan ini mendapatkan respon dari 75 orang *followers @literarybase* di *twitter*. Peneliti mendapati banyak dari mereka yang membaca karena keinginan sendiri demi menambah pengetahuan serta wawasan. Hal lainnya yang dipaparkan responden juga karena responden berada di lingkungan dengan anggota yang memiliki kegemaran yang sama yakni membaca, membuatnya termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Responden lainnya mengaku bahwa hal yang memotivasi mereka untuk tetap membaca

adalah demi dirinya sendiri untuk mendapatkan kesenangan dan kebahagiaan yang tidak mereka dapatkan di dunia nyata.

Motivasi membaca dijelaskan Wigfield & Guthrie (1997), merupakan sesuatu yang terdiri dari banyak hal, khususnya bagaimana keterikatan seseorang secara kognitif dan perilaku terhadap kegiatan membaca. Motivasi membaca dapat diartikan sebagai tujuan, nilai, keyakinan terhadap topik, proses dan hasil dari membaca (Jenna Cambria, 2010).

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh *followers @literarybase* mengenai alasan mereka membaca suatu buku demi memenuhi keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, dirasa cukup tepat dengan pengertian yang diuraikan beberapa ahli di sebelumnya mengenai motivasi membaca. Motivasi dianggap sebagai konstruksi multi-dimensi dan dalam bidang penelitian membaca, perbedaan populer yang digunakan adalah motivasi membaca intrinsik dan ekstrinsik (Wigfield & Guthrie, 1997).

Beberapa diantara responden mengatakan bahwa mereka merasakan perubahan pola pikir saat mereka selesai membaca suatu buku, baik fiksi maupun nonfiksi. Mereka lebih berempati dengan individu lain, mereka juga mencoba untuk memahami suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Responden juga mengatakan bahwa mereka jauh lebih mempertimbangkan perilaku yang akan mereka tampilkan atau mereka lakukan saat dihadapkan dengan satu peristiwa. Berpikir kritis merupakan suatu metode yang berkaitan dengan operasi mental seperti induksi, klarifikasi, evaluasi, dan penalaran (Muhfahroyin, 2009). Tidak jauh berbeda, Fogarty & McTighe menganggap berpikir kritis sebagai cara berpikir reflektif yang masuk akal atau sesuai nalar untuk menetapkan apa yang akan dilakukan dan diyakini.

Menurut Mujanah & Sumiati (2020), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *critical thinking*, diantaranya sebagai berikut: a). faktor pendidikan, b) faktor individu, c) faktor keluarga, dan d) faktor makanan sehat. Sedangkan menurut Triandi (dalam Dupni & Kemas imron Rosadi, 2021), faktor yang mendukung kemampuan berpikir kritis seorang individu, yaitu; *gender*, usia, dan *great point*. Maulana (dalam Anugraheni, 2018), mengungkapkan faktor yang berbeda mengenai berpikir kritis, menurutnya berpikir kritis dititik beratkan pada sistem, struktur, konsep, prinsip, serta kaitan yang ketat antara suatu unsur dan unsur lainnya.

Dalam literasi lain, Mahapoonyanont (2012), membagi faktor yang mempengaruhi *critical thinking*, menjadi tiga, yaitu: yang pertama, faktor pendidikan; faktor ini meliputi

metode pengajaran, media pendidikan, dan suasana belajar. Selanjutnya, faktor siswa/individu: terdiri dari beberapa hal yang berkaitan dengan hasil belajar, kemampuan membaca, motivasi sukses, niat belajar, sikap belajar, dan kecerdasan emosional. Kemudian, faktor pengasuhan anak, terdiri dari status pribadi, sikap, dan cara pengasuhan anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pernyataan yang diberikan oleh *followers* akun *@literarybase* di *twitter* merupakan indikasi dari berpikir kritis. Beberapa dari responden menjelaskan bahwa mereka mencari lebih banyak tentang apa yang ingin mereka tahu dari buku-buku yang berkaitan. Mereka juga mengatakan bahwa mereka dapat mempertimbangkan apa yang harus dilakukan dan apa yang lebih baik tidak dilakukan.

Dalam penelitian ini, media sosial terutama *twitter* memiliki peran yang cukup berpengaruh mengingat *@literarybase* merupakan akun base yang keberadaannya mempengaruhi beberapa pembaca yang turut aktif di *twitter*. Molinillo, Anaya-Sánchez, & Liébana-Cabanillas (2020), menganggap *Social support* dan *community factor* sangat berpengaruh karena interaksi sosial yang terlibat memperkuat ikatan antara peserta. Hal yang dilakukan *followers @literarybase* diindikasikan sebagai salah satu ciri dukungan sosial atau *social support*, seperti merekomendasikan beberapa bacaan yang tepat untuk situasi atau keadaan yang sesuai dengan perasaan seseorang. Responden pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan menyampaikan beberapa hal yang membuat mereka membaca suatu buku, salah satunya berdasarkan rekomendasi dan ulasan mengenai suatu buku yang orang-orang sudah baca pada *@literarybase* di *twitter*. Beberapa orang lainnya pun menganggap, *@literarybase* sebagai salah satu base yang mempengaruhi beberapa bacaan mereka.

Dukungan sosial atau *social support* merupakan upaya seseorang dalam menerima dukungan dari orang lain. Juga mengacu kepada perasaan atau persepsi seseorang bahwa rasa nyaman, perhatian, dan bantuan tersedia saat seseorang membutuhkannya —sebagai bentuk dukungan yang dirasakan [Serafino, 2011]. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nafisah (2018), terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dan motivasi membaca pada siswa SMA. Amalia & Nadya (2020), menganggap bahwa membaca dapat membangkitkan kemampuan berpikir kritis individu, hal ini juga membuat individu memperoleh beberapa keuntungan, diantaranya: individu akan dapat terlatih dalam hal berpikir tingkat tinggi, menumbuhkan minat membaca individu. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk., (2018), yang mendapatkan kesimpulan adanya hubungan positif antara kemampuan berpikir kritis terhadap *reading comprehension*. Dimana *reading*

comprehension dapat meningkat atau dapat ditingkatkan dengan adanya kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Namun, dalam riset yang akan dilakukan, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah motivasi membaca individu mempengaruhi cara berpikir seseorang menjadi lebih kritis seperti apa yang telah dipaparkan oleh beberapa subjek saat studi pendahuluan. Az, Nasiruddin, & Arsyad (2021), dalam penelitiannya menganggap bahwa hal yang dapat dilakukan demi meningkatkan aktivitas literasi atau membaca pada suatu desa yakni dengan pemberian fasilitator atau individu yang membantu jalannya kegiatan tersebut sebagai pendamping kegiatan literasi tadi. Hal ini sejalan dengan pengertian dukungan sosial yang merupakan penyediaan bantuan saat seseorang membutuhkannya. Fasilitator desa tersebut berperan sebagai seseorang yang memberi dukungan sosial bagi beberapa individu yang membutuhkan demi meningkatkan minat literasi pada desa tadi. Begitupun peran yang dilakukan oleh setiap *followers @literarybase* dalam penelitian ini.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul, pengaruh motivasi membaca terhadap *critical thinking* yang dimoderatori *social support* pada *followers* akun *@literarybase* di *twitter*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan serta studi awal yang telah dilakukan, peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi membaca terhadap *critical thinking* yang dimoderatori *social support* pada *followers* akun *@literarybase* di *twitter*. Agar dapat memudahkan dan mengarahkan penelitian yang akan dilakukan, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi membaca berpengaruh terhadap *critical thinking* pada *followers* akun *@literarybase* di *twitter*?
2. Apakah pengaruh motivasi membaca terhadap *critical thinking* pada *followers* akun *@literarybase* di *twitter* dapat dimoderasi oleh *social support*?

Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi membaca terhadap *critical thinking* pada *followers* akun *@literarybase* di *twitter*.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi membaca terhadap *critical thinking* pada *followers* akun *@literarybase* di *twitter* setelah dimoderasi oleh *social support*.

Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

Kegunaan Teoretis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang psikologi sosial dan kognitif terkait dengan motivasi membaca terhadap *critical thinking* yang dimoderatori *social support* pada *followers* akun *@literarybase* di *twitter*.

Kegunaan Praktis. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan serta pemahaman bagi individu atau kelompok yang membutuhkannya. Terutama informasi mengenai pengaruh motivasi membaca terhadap *critical thinking* yang dimoderatori *social support*. Selanjutnya diharapkan pihak-pihak yang berwenang menyediakan juga akun-akun serupa *@literarybase* yang dapat meningkatkan kualitas generasi muda supaya dapat lebih berekspresi dalam segala bidang bukan untuk bagian literasi dan buku saja.

